

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah serta hasil pembahasan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden pejalan kaki di Kota Manado, mayoritas adalah usia yang produktif dalam melakukan perjalanan yaitu 25 tahun dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 58%, dan perjalanan dengan jalan kaki juga masih diminati semua kalangan pekerja sebesar 41%. Pejalan kaki di kota Manado mempunyai tingkat keseringan dalam melakukan perjalanannya adalah setiap hari.
2. Karakteristik pelayanan fasilitas pejalan kaki menurut ;
 - a. Aspek pengelolaan untuk pejalan kaki memiliki 13 indikator yang mempunyai tingkat kesesuaian tinggi, artinya 13 indikator tersebut telah memenuhi tingkat kepuasan pejalan kaki pada aspek pengelolaan. Selanjutnya memiliki 4 indikator yang termasuk kedalam tingkat prioritas tinggi (kuadran 1), yaitu: 1) Memberikan tindakan pemeliharaan fasilitas pejalan kaki (AP1), 2) Terjaminnya rasa keamanan dan keselamatan (AP3), 3) Kemudahan sirkulasi pejalan kaki (AP10), 4) Kemudahan mendapatkan informasi di lokasi fasilitas pejalan kaki (AP13).
 - b. Aspek Teknis Transportasi dan Fasilitas untuk pejalan kaki memiliki 17 indikator yang mempunyai tingkat kesesuaian tinggi, artinya 17 indikator tersebut telah memenuhi tingkat kepuasan pejalan kaki pada Aspek Teknis Transportasi dan Fasilitas (ATTF). Selanjutnya memiliki 5 indikator yang termasuk kedalam tingkat prioritas tinggi (kuadran 1), yaitu 1) Desain jalur pejalan kaki yang indah (ATTF6), 2) Ketercapaian aksesibilitas yang nyaman & mudah bagi pejalan kaki (ATTF10), 3) Terhindar dari kebisingan dan silaunya sinar/cahaya matahari yang berlebihan (ATTF20), 4) Tersedianya papan informasi perjalanan bagi pejalan kaki (ATTF26), dan 5) Tersedia fasilitas penyeberangan jalan (ATTF36).
 - c. Aspek Kualitas pelayanan (KL) untuk pejalan kaki memiliki 11 indikator yang mempunyai tingkat kesesuaian tinggi, artinya 11 indikator tersebut telah memenuhi tingkat kepuasan pejalan kaki pada kualitas pelayanan (KL). Selanjutnya memiliki 3 indikator yang termasuk kedalam tingkat prioritas tinggi

- (kuadran 1), yaitu : 1) Posisi Fasilitas pejalan kaki yang mudah dijangkau (KL2), 2) Kenyamanan dalam sirkulasi pejalan kaki (KL17), dan 3) Keteraturan fasilitas pejalan kaki (dari sisi arsitektural/sisi fungsional) (KL21).
- d. Aspek Kepuasan pejalan kaki (KP) memiliki 41 indikator yang mempunyai tingkat kesesuaian tinggi, artinya 41 indikator tersebut telah memenuhi tingkat kepuasan pejalan kaki pada kepuasan pejalan kaki (KP). Selanjutnya memiliki 14 indikator yang termasuk kedalam tingkat prioritas tinggi (kuadran 1), yaitu: 1) Adanya moda angkutan yang diperlukan setelah berjalan kaki (KP3), 2) Petugas satpol PP yang perhatian atas semua keluhan pengguna fasilitas pejalan kaki (KP7), 3) Petugas satpol PP sopan dalam melayani (KP9), 4) Petugas satpol PP memiliki Kemampuan yang cukup (KP13), 5) Adanya fasilitas kamar kecil di beberapa titik tertentu (KP15), 6) Keindahan tekstur permukaan jalan bagi pejalan kaki (menggunakan tegel dan batu alam) (KP20), 7) Kemudahan menjangkau fasilitas pejalan kaki (KP26), 8) Jumlah pejalan kaki yang tidak terlalu banyak dibandingkan lebar trotar (KP31), 9) Umur pelayanan fasilitas Lampu trotoar (KP39), 10) Fasilitas pejalan kaki Terbebas dari asap rokok (KP44), 11) Fasilitas pejalan kaki Terbebas dari bau tidak sedap (KP46), 12) Fasilitas pejalan kaki Terbebas dari silau kendaraan (KP48), 13) Keteraturan tatanan bagi pejalan kaki (KP52), dan 14) Tersedianya luasan taman yang memadai bagi pejalan kaki (KP56).
3. Model hubungan pejalan kaki meliputi dua hal sebagai berikut:
- Model hubungan yang terdapat pada kualitas pelayanan dipengaruhi oleh dua aspek yaitu: Aspek pengelolaan dan Aspek Teknis Transportasi dan Fasilitas
 - Model hubungan yang terdapat pada kepuasan pejalan kaki dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu: Aspek kualitas pelayanan, Aspek pengelolaan dan Aspek Teknis Transportasi dan Fasilitas.
4. Pedoman Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk kepuasan pejalan kaki dikota Manado disusun dengan mengacu pada kebijakan dan referensi yang ada dan memperhatikan indicator-indikator : 1) Kemudahan, 2) Frekuensi, 3) Ketersediaan), 4) Keamanan dan 5) Estetika

6.2. Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut :

1. Dalam memprioritaskan perbaikan dan peningkatan pelayanan kepuasan pejalan kaki maka harus didasarkan kepada kepentingan, harapan dan kepuasan pengguna.
2. Pedoman di dalam pembangunan dan pengoperasian moda pejalan kaki untuk yang diprioritaskan maka Standar Pelayanan Minimal yang di susun dalam penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menyusun Standar Pelayanan minimal moda pejalan kaki di Manado.
3. Perlu adanya jaminan keterpaduan, baik dari aspek penataan bangunan dan lingkungan, aksesibilitas antar lingkungan dan kawasan, maupun sistim transportasi.
4. Perlu dipertimbangkan suatu sistem transportasi yang mengakomodasi pejalan kaki. Akomodasi pejalan kaki dapat dilakukan dengan membuat suatu kebijakan agar pejalan kaki terjamin dalam sistem transportasi.

6.3. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, saran di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan kajian dan penelitian yang mengkaji kinerja dan penetapan standar pelayanan minimal pejalan kaki yang belum terakomodasi dalam penelitian ini.
2. Perlu dilakuka kajian lebih lanjut untuk menetapkan *Walkability Index* atau *Walkability Score* yang mencerminkan kualitatif suatu kawasan tentang kenyamanan transportasi dengan berjalan kaki.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat pula dipertimbangkan variabel responden dari pihak pemerintah.
4. Dapat dilakukan kajian dan penelitian lebih lanjut terhadap ruang minimum untuk pejalan kaki yang nyaman dengan variasi kecepatan pejalan kaki dan tujuan dari pejalan kaki itu sendiri. Penggunaan *walking trajectory* dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian ini.
5. Perlu dilakukan program jangka pendek oleh pemerintah untuk perbaikan fasilitas pejalan kaki yang ada.